

PANDAN CITY LIBRARY DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Putri Rizki Ananda¹⁾, Yohannes Firzal²⁾, Mira Dharma Susilawati³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5, Pekanbaru

Email: Uthira96@gmail.com

ABSTRACT

Pandan City which does not have a representative library and consisting of various ethnic groups and cultures, is very appropriate to give a touch that can be accepted by all people in the design. Designing a city library can also keep abreast of the current era. Therefore, the design with the Contemporary Architecture approach is considered appropriate for Pandan City Library. The research methods used include field data collection, literature studies and empirical studies. The results of this study are a City Library design with the application of the principles of Contemporary Architecture with case studies of library buildings in the last five years, namely the application of cantilever mass, atrium to impression of open space, gratings, transparent facades and greenroof.

Keywords: *City Library, Architecture, Contemporary*

1. PENDAHULUAN

City library atau perpustakaan umum kota merupakan tempat pembelajaran sepanjang hayat bagi seluruh lapisan masyarakat kota. *City library* bukan hanya sekedar tempat mengoleksi buku. Lebih dari itu *city library* merupakan ruang multifungsi yang menyediakan berbagai layanan dan fasilitas untuk menghubungkan masyarakat kota satu sama lain, meningkatkan kreatifitas, menumbuhkan inovasi serta meningkatkan kualitas hidup.

Perpustakaan berperan sebagai ukuran (barometer) atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan. Sebab masyarakat yang sudah maju dapat ditandai dengan adanya perpustakaan yang sudah maju pula, sebaliknya masyarakat yang sedang berkembang biasanya belum memiliki perpustakaan yang memadai dan representatif. Kemudian, diantara perpustakaan dan masyarakat terdapat hubungan kausal, yakni hubungan sebab akibat. Artinya adanya perpustakaan karena adanya masyarakat yang membutuhkan, dan keberadaan perpustakaan adalah untuk melayani masyarakat. Perpustakaan dan masyarakat dapat diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang sama nilainya, saling membutuhkan, dan

saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. (N.S, 2006)

Mengenai fungsi dari *city library*, John (2016) berpendapat bahwa tujuan orang datang ke perpustakaan umum sangat beragam. Dahulu orang untuk membaca namun kini beralih ke permainan retro dan dari papan permainan kini beralih pula ke pertemuan bisnis. Selain itu, dari segi pengguna, perpustakaan umum tidak hanya menarik bagi individu tetapi juga bagi kelompok organisasi, seperti sekolah, institusi pendidikan tinggi, badan amal dan bisnis. Mereka menjadikan perpustakaan umum sebagai wadah kegiatan mereka karena perpustakaan umum menyediakan sumber daya yang mereka butuhkan seperti ruang pertemuan, fasilitas pembelajaran dan dukungan intelektual.

Melihat kondisi Kota Pandan sebagai ibukota Kabupaten Tapanuli Tengah yang belum memiliki perpustakaan yang representatif yaitu hanya berupa ruangan kecil di dalam Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tapanuli Tengah serta urgensi dari keberadaan perpustakaan itu sendiri, maka merupakan langkah yang sangat tepat untuk merancang Pandan *City Library*. Pandan *City Library* ini tidak hanya sebagai tempat membaca tapi juga sebagai pusat kegiatan masyarakat setempat. Adapun kegiatan yang

akan difasilitasi yaitu, kegiatan pertemuan, kegiatan pembelajaran dan kegiatan membaca.

Sebagai kota yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya maka sangat tepat untuk memberikan sentuhan yang dapat diterima oleh seluruh kalangan masyarakat pada rancangan *Pandan City Library* ini. Perancangan *city library* juga dapat mengikuti perkembangan zaman saat ini. Sehingga perancangan dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer dipandang tepat untuk *Pandan City Library*.

Arsitektur kontemporer merupakan arsitektur yang berkembang pada akhir abad ke-20. Arsitektur kontemporer tidak memiliki gaya tunggal yang dominan. Arsitektur kontemporer menghasilkan rancangan yang berbeda dari yang terdahulu dan mengisyaratkan kebiasaan masa kini. Adapun bangunan kontemporer yang menjadi acuan pada perancangan *City Library* ini yaitu bangunan kontemporer yang dibangun pada lima tahun terakhir.

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Apa saja fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan di *Pandan City Library*?
2. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Kontemporer pada perancangan *Pandan City Library*?
3. Bagaimana rumusan konsep rancangan *City Library* dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer di kota Pandan?

2. TINJAUAN TEMA RANCANGAN

John (2016) mengatakan bahwa perpustakaan umum bukanlah sekedar tempat untuk mengkoleksi namun lebih dari itu dewasa ini perpustakaan umum merupakan tempat bagi masyarakat untuk saling terhubung, berkumpul dan bertukar informasi.

City Library atau Perpustakaan umum kota merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender (SNI 7495:2009).

Saleh dan Safitri (2015) menyatakan salah satu fungsi perpustakaan adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat. Untuk itu upaya-upaya pengelola

perpustakaan agar masyarakat gemar membaca dan mau mengunjungi perpustakaan harus dilakukan. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang mengunjungi dan memberdayakan perpustakaan mengidentifikasikan bahwa perpustakaan dapat memenuhi peran dan fungsinya dengan baik.

Hilberseimer (dalam Hidayatullah, 2017) menyatakan bahwa Arsitektur Kontemporer adalah suatu style aliran arsitektur tertentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya. Sedangkan menurut Sumalyo (dalam Warso, 2017) menyatakan bahwa Arsitektur Kontemporer adalah suatu bentuk arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu jenis aliran arsitektur ataupun sebaliknya berbagai aliran arsitektur tercakup di dalamnya. Jadi, Arsitektur kontemporer tidak memiliki gaya tunggal yang dominan. Arsitektur kontemporer menghasilkan rancangan yang berbeda dari yang terdahulu dan mengisyaratkan kebiasaan masa kini. Arsitektur kontemporer bertujuan untuk melepaskan diri dari proses dan cara pikir yang telah menjadi standar. Dan inilah yang disebut sebagai bagian dari inovasi dalam merancang.

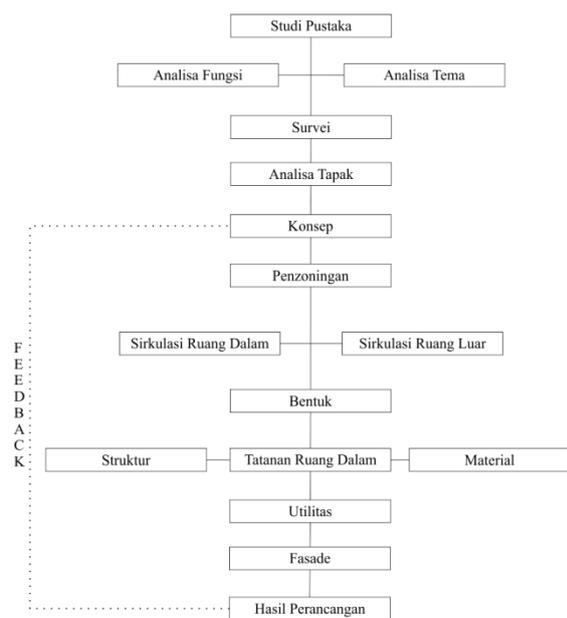
Adapun karakter Arsitektur Kontemporer menurut Schirmbeck (dalam Febrianti, 2018) diantaranya gubahan massa yang ekspresif (bentuk desain yang praktis dan fleksibel, tampil lebih sederhana tetapi berani menggunakan corak warna maupun permainan garis pada tampilannya), konsep ruang terkesan terbuka (penggunaan dinding dari kaca, antara ruang dan koridor dalam bangunan serta bukaan yang optimal sehingga memberikan kesan bangunan terbuka dan tidak masiv pada pola peruangannya), harmonisasi ruang luar dan dalam (pemisahan ruang luar dengan ruang dalam dengan menggunakan perbedaan pola lantai atau bahan lantai), memiliki fasad yang transparan (penggunaan material kaca jendela di setiap bangunan), kenyamanan hakiki (penggunaan warna sesuai kebutuhan, penggunaan material dan tekstur berdasarkan kegunaan ruang, pencahayaan dan penghawaan yang baik dan tidak mengganggu), memaksimalkan elemen

lansekap (penerapan elemen vegetasi berdasarkan fungsi dan dapat menghidupkan segala aktivitas) dan penggunaan material dan teknologi baru (penggunaan material seperti kaca, kayu, dan penggunaan teknologi baru untuk struktur bangunan sesuai dengan fungsi bangunan).

3. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan pada Pandan *City Library* adalah transformasi bentuk dari bentukan dasar yang mayoritas ditemukan pada bangunan perpustakaan yang dibangun lima tahun terakhir. Transformasi juga diikuti dengan penerapan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer yang juga didapatkan dari analisa bangunan perpustakaan lima tahun terakhir yang menjadi bahan studi kasus.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, survei lapangan, dokumentasi dan studi pustaka.



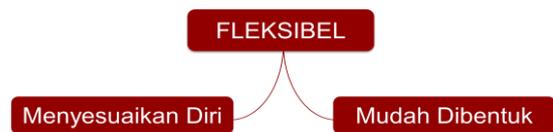
Gambar 1. Bagan Alur Perancangan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Tema

Pandan *City Library* merupakan sebuah bangunan publik tidak hanya sebagai tempat membaca tapi juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang lainnya seperti pelatihan dan hiburan. Pandan *City Library* ini menggunakan pendekatan Arsitektur Kontemporer sebagai langkah yang dipandang tepat dalam perancangan ini sehingga lebih dapat diterima oleh beragam macam suku

bangsa di Kota Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.



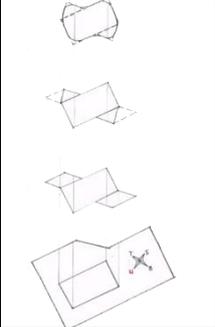
Gambar 2. Konsep

Konsep yang diterapkan pada bangunan adalah Fleksibel. Fleksibel memiliki arti menyesuaikan diri dan mudah dibentuk. Menyesuaikan diri ditranformasikan dalam bentuk bangunan yang menyesuaikan dengan bentukan site dan menyesuaikan pada potensi dari site itu sendiri yakni view dari site. Sedangkan mudah dibentuk diterjemahkan dalam bentuk garis lengkung yang diterapkan pada bentukan bangunan. Dengan begitu akan menghindari kesan kaku dan mempertegas kesan elastis terhadap bentuk bangunan.

1) Menyesuaikan Diri

Ditransformasikan ke dalam bentuk bangunan dimana bentuk bangunan menyesuaikan dengan bentuk site dan menyesuaikan pada potensi dari site itu sendiri yakni view dari site. Pada site didapatkan sumbu-sumbu horizontal, vertikal dan diagonal. Sumbu diagonal tersebut yaitu sumbu yang memanjang dari sisi timur ke sisi barat pada site. Bentuk awal dimulai dari bentuk persegi yang didapatkan melalui analisa tema yang telah dilakukan sebelumnya. Persegi merupakan bentukan dasar yang umum digunakan pada bangunan perpustakaan lima tahun terakhir yang menjadi bahan studi kasus pada proyek ini. Kemudian transformasi dilanjutkan dengan tahap penyesuaian terhadap potensi site yaitu view dari site. Potensi view dari site terletak di sisi timur (Bukit Barisan) dan sisi barat (Samudera Hindia). Setelah itu dilakukan pengurangan pada bidang yang memanjang secara diagonal dengan dipotong secara orthogonal sehingga sisi-sisinya benar-benar sepenuhnya menghadap timur dan barat.

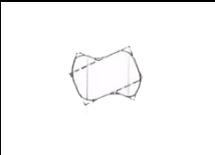
Tabel 1. Menyesuaikan Diri

Transformasi Desain	Pengembangan Desain
	

2) Mudah Dibentuk

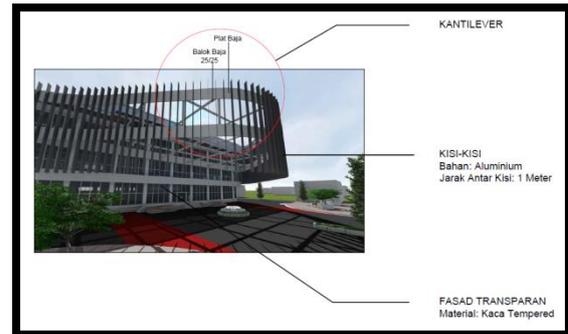
Diterjemahkan dalam bentuk garis lengkung yang diterapkan pada bentukan bangunan. Dengan demikian akan menghindari kesan kaku dan mempertegas kesan elastis terhadap bentuk bangunan. Setelah ditransformasikan pada tahap menyesuaikan diri bentukan baru yang dihasilkan diperhalus sudut-sudutnya dengan pengaplikasian garis lengkung.

Tabel 2. Mudah Dibentuk

Transformasi Desain	Pengembangan Desain
	

Dari konsep tahap transformasi dilanjutkan ke penerapan tema yaitu Kontemporer. Terdapat 5 prinsip kontemporer yang akan diterapkan pada bangunan. Adapun kelima prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan massa kantilever.
2. Penerapan atrium untuk kesan ruang terbuka.
3. Penerapan kisi-kisi pada bangunan.
4. Penerapan fasad transparan.
5. Penerapan *greenroof*.



Gambar 3. Penerapan Massa Kantilever, Kisi-Kisi dan Fasad Transparan



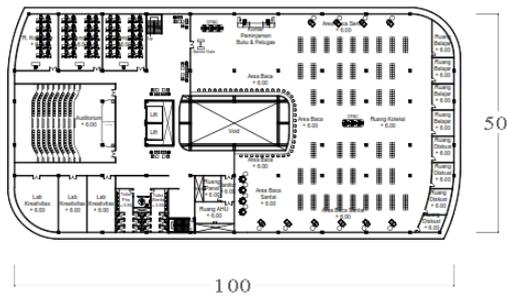
Gambar 4. Penerapan *Skylight* dan *Greenroof*

B. Penzonangan

Site dibagi menjadi beberapa zona. Pada bagian terdepan dari site yaitu di sisi barat laut yang berdekatan dengan jalan F.L. Tobing ditempatkan dua buah plaza yang terpisahkan oleh jalan masuk sekaligus jalan keluar pada site. Untuk perletakan bangunan utama sendiri berada agak jauh dari jalan dan dibatasi oleh plaza yang berada di sisi barat laut tersebut. Sedangkan di sebelah timur dari site diletakkan parkir kendaraan sepeda motor dan mobil. Dan pada sisi tenggara atau bagian belakang dari site diletakkan juga sebuah plaza.



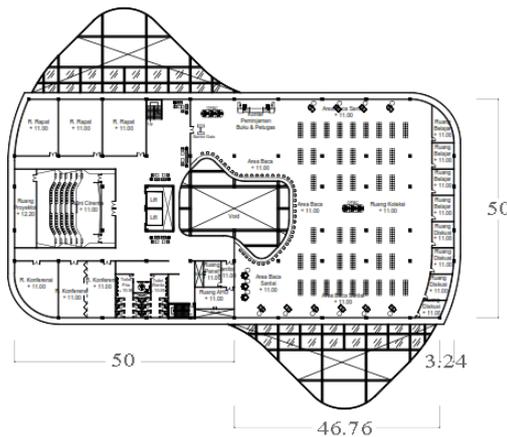
Gambar 5. Zonasi Bangunan



Gambar 9. Denah Lantai 2

c. Lantai 3

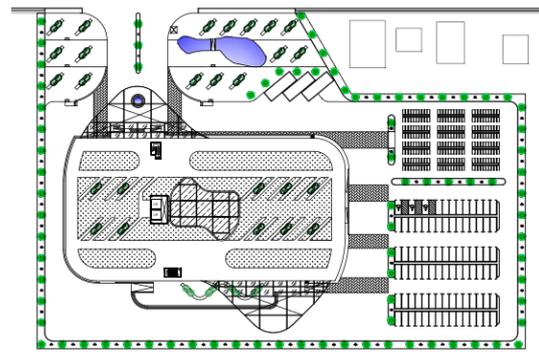
Pada lantai 3 bangunan terdapat ruang baca dan koleksi umum, ruang belajar, ruang diskusi, mini cinema, ruang pertemuan, ruang rapat dan ruang servis. Untuk ruang pertemuan dan ruang rapat di lantai ketiga bangunan ini diperuntukkan bagi pengguna *city library*. Di lantai 3 ini juga terdapat area baca santai bagi pengguna *city library* dengan frontground pemandangan ke arah luar bangunan.



Gambar 10. Denah Lantai 3

C. Vegetasi

Vegetasi pada site digunakan sebagai fungsi pengarah, peneduh dan estetika. Untuk fungsi pengarah, vegetasi diletakkan pada median jalan masuk dan keluar site dan pada sekeliling site. Untuk fungsi peneduh, vegetasi diletakkan pada area bangku taman plaza. Dan sebagai fungsi estetika vegetasi diletakkan di sekeliling bangunan pada teras yang menjadi *barrier* antara jalur kendaraan dan tepi bangunan.

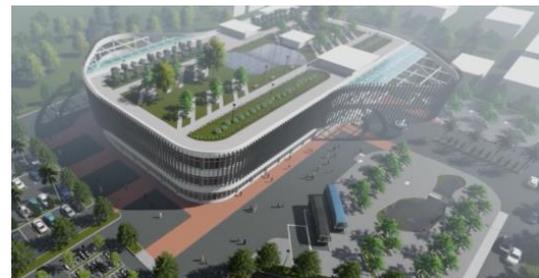


Gambar 11. Vegetasi

D. Tampilan Fisik Bangunan

1) Gaya Bangunan

Gaya bangunan yang digunakan pada Pandan *City Library* ini yaitu dengan penerapan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer. Adapun prinsip-prinsip tersebut yaitu penerapan massa kantilever, atrium, kisi-kisi, fasad transparan dan *greenroof*.



Gambar 12. Gaya Bangunan

2) Fasad Bangunan

Fasad bangunan menggunakan material kaca *tempered* yang transparan dengan warna gelap. Pada fasad bangunan juga menggunakan kisi-kisi dengan orientasi vertikal dan berbentuk sirip. Penggunaan kaca *tempered* maupun kisi-kisi pada bangunan juga bertujuan untuk mengurangi radiasi panas dengan tetap memaksimalkan cahaya alami yang masuk ke dalam bangunan.



Gambar 13. Fasad Bangunan

5. KESIMPULAN

Dari hasil perancangan Pandan *City Library* dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pandan *City Library* menyediakan fasilitas utama berupa fasilitas edukasi, rekreasi dan pertemuan yang diperlukan oleh masyarakat.
2. Perancangan Pandan *City Library* ini menggunakan pendekatan Arsitektur Kontemporer dengan mengacu pada karakteristik Arsitektur Kontemporer yang meliputi gubahan massa yang ekspresif, keterbukaan ruang, harmonisasi ruang luar dan ruang dalam, fasad yang transparan, kenyamanan hakiki, memaksimalkan elemen lanskap serta penggunaan material dan teknologi baru.
3. Konsep dasar perancangan Pandan *City Library* ini adalah “Fleksibel”. Pada konsep ini Fleksibel memiliki arti bentuk bangunan yang menyesuaikan dengan bentuk site dan view ke luar site.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, Ismaniasita Nur, Dkk. 2018. *Penerapan Arsitektur Kontemporer Dalam Perancangan Pusat Jasa Pernikahan Di Bekasi*. Senthong. Vol. I, No 1: 45-54.
- Hidayatullah, Riski. 2017. *Evaluasi Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer Studi Kasus: Design Masjid Ontowiryo Di Purworejo, Jawa Tengah*. Seminar Desain Arsitektur Program Studi Pendidikan Profesi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
- John, Gemma. 2016. *Designing Libraries In 21st Century: Lessons For The UK*.
- Nasional, Badan Standardisasi. n.d. *Perpustakaan umum kabupaten/kota*.
- NS, Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Sagung Seto: Jakarta.
- Saleh, Abdul Rahman dan Safitri, Sri Rahayu. 2015. *Penerapan Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2008 di Perpustakaan*. Sagung Seto: Jakarta.
- Warso, Edi. 2017. *Apartemen Atlet Bulutangkis Kudus (Pendekatan Arsitektur Kontemporer)*. Skripsi Program Studi Arsitektur Fakultas